

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki jumlah penduduk yang cukup besar. Melihat jumlah penduduk yang cukup besar saat ini dan zaman yang semakin berkembang pula saat ini pengelolaan keuangan yang baik, sangat dibutuhkan bagi setiap orang. Menurut Wijayanto (2019) menyatakan bahwa pada umumnya, masyarakat mengetahui pentingnya manajemen keuangan di dalam kehidupan pribadinya. Namun, masyarakat masih belum benar-benar memahami arti penting manajemen keuangan tersebut sehingga individu sulit mengelola keuangan dengan baik dan beranggapan bahwa perencanaan investasi keuangan hanya dilakukan oleh individu-individu yang memiliki pendapatan tinggi saja. Memahami serta melakukan pengelolaan keuangan dan perencanaan keuangan dengan baik dapat membantu kita untuk mencapai kehidupan yang lebih sejahtera saat ini dan dikemudian hari. Menurut Wijayanto (2019) juga menyatakan bahwa Perencanaan keuangan yang salah dapat diakibatkan oleh rendahnya pengetahuan keuangan.

Permasalahan dalam hal keterampilan keuangan yang dialami para pelaku UMKM utamanya adalah dalam hal menyiapkan anggaran. Mardahleni (2020) menjelaskan bahwa keterampilan keuangan sebagai sebuah teknik untuk membuat keputusan dalam perilaku manajemen keuangan seperti menyiapkan sebuah anggaran, memilih investasi, memilih rencana asuransi dan menggunakan kredit adalah contoh keterampilan keuangan. Kebanyakan pelaku UMKM tidak pernah menyiapkan anggaran

keuangan dalam manajemen usahanya, terbukti berdasarkan survei yang dilakukan Humaira dan Sagoro (2018), kebanyakan pelaku UMKM tidak pernah membuat pembukuan apapun terkait manajemen usahanya. Seharusnya pelaku UMKM membuat pembukuan terkait perencanaan anggaran, pelaksanaan, dan pengendalian dalam keuangannya. Namun fakta yang ditemukan adalah kesadaran pelaku UMKM untuk membuat pembukuan untuk manajemen keuangan usahanya masih sangat rendah. Penyebab rendahnya kesadaran pelaku UMKM dalam membuat perencanaan anggaran dikarenakan oleh pemikiran pelaku UMKM bahwa perencanaan anggaran tidak penting dan dapat diatur dengan mudah dan tidak ada dampak buruk bagi keberlangsungan usaha mereka meskipun pelaku UMKM tidak melakukan perencanaan anggaran. Keterampilan keuangan yang baik memungkinkan seseorang untuk dapat mengambil sebuah keputusan terkait dengan keuangan dan sumber ekonominya.

Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) ketiga yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019 menunjukkan indeks literasi keuangan mencapai 38,03% dan indeks inklusi keuangan 76,19%. Angka tersebut meningkat dibanding hasil survei OJK 2016 yaitu indeks literasi keuangan 29,7% dan indeks inklusi keuangan 67,8%. Dengan demikian dalam 3 tahun terakhir terdapat peningkatan pemahaman keuangan (literasi) masyarakat sebesar 8,33%, serta peningkatan akses terhadap produk dan layanan jasa keuangan (inklusi keuangan) sebesar 8,39%. Survei SNLIK OJK 2019 ini mencakup 12.773 responden di 34 provinsi dan 67 kota/kabupaten dengan mempertimbangkan gender dan strata wilayah perkotaan/perdesaan (Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan pada tahun 2019).

Perilaku keuangan (*Financial Behavior*) adalah salah satu isu yang hangat dibicarakan saat ini. Perilaku yang tidak rasional diartikan sebagai indikator perilaku keuangan yang dapat dilihat dari setiap individu dalam mengatur keluar dan masuknya uang, kredit, tabungan serta investasi. Setiap individu cenderung hanya implusif tidak mengalokasikan pendapatan untuk kebutuhan masa yang akan datang atau jangka Panjang yang mengakibatkan terjadinya masalah keuangan karena perilaku keuangan yang sedikit tidak bertanggung jawab. Kegagalan mengelola keuangan pribadi dapat menimbulkan masalah keuangan serius dan jangka Panjang, kehidupan sosial yang negatif dan masalah lainnya. Perilaku keuangan masyarakat yang sangat penting diperhatikan adalah perilaku manajemen keuangannya.

Perilaku manajemen keuangan adalah perilaku seseorang dalam mengatur keuangan mereka dari segi psikologis dan kebiasaan individu. Perilaku manajemen keuangan setiap orang sangat perlu di perhatikan guna mempertahankan kelangsungan hidup di era sekarang ini. Banyak hal yang dapat berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan pelaku UMKM di Desa Pemogan diantaranya adalah pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan kepribadian. Perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor penting dalam mengelola keuangan adalah pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh pelaku UMKM itu sendiri. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Putri (2020) yang menyatakan bahwa pengetahuan mengenai keuangan yang masih kurang menjadi alasan utama mengapa para pelaku UMKM gagal mengelola keuangannya.

Menurut Humaira dan Sagoro (2018) Pengetahuan keuangan merupakan segala sesuatu tentang keuangan yang telah dialami atau pun yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan keuangan juga dapat diartikan dengan penguasaan seseorang mengenai segala hal tentang keuangan, yang terdiri dari *financial tools* dan *financial skills*. Tingkat pengetahuan keuangan akan berbeda dari setiap individunya, seseorang yang mempunyai tingkat pengetahuan keuangan yang tinggi akan mampu mengelola keuangan dengan baik begitu pula bagi pelaku UMKM, karena pengetahuan keuangan memiliki fungsi untuk menentukan arah atas dasar pengambilan keputusan keuangan secara baik yang tidak hanya menggunakan uang secara bijak akan tetapi dapat bermanfaat pada sektor ekonomi.

Menurut Pradiningtyas dan Lukiaستی (2019) pengetahuan keuangan tidak hanya membantu individu menggunakan uang secara bijak, namun individu yang sering dihadapkan dengan situasi *trade-off* dimana individu dipaksa keadaan untuk mengorbankan kepentingan seseorang demi kepentingan orang lain. Masalah *trade-off* ini terjadi karena individu dibatasi oleh kemampuan keuangannya untuk mendapatkan setiap barang yang diinginkan. Teori perilaku keuangan yang menggunakan proses kognitif dalam manajemen dan pemecahan masalah dalam pengambilan keputusan. Semakin baik pengetahuan keuangan yang dimiliki seseorang maka akan semakin baik pula cara manajemen keuangannya dan juga cara penyelesaian dalam hal pengambilan keputusan untuk berinvestasi. Jadi, seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik akan memiliki perilaku manajemen keuangan yang lebih baik pula, hal ini berlaku pula untuk para pelaku UMKM.

Selain variabel pengetahuan keuangan, variabel lain yang memiliki pengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan adalah sikap keuangan. Sikap keuangan adalah keadaan pikiran, pendapat serta penilaian tentang keuangan pribadinya yang diaplikasikan kedalam sikap (Wijayanto, 2019). Ketika seseorang yang tidak memiliki kemampuan dalam hal sikap keuangan maka seseorang tersebut akan bersikap boros karena tidak mampu menyikapi keuangannya. Artinya jika seseorang yang memiliki sikap keuangan yang baik maka akan memiliki perilaku manajemen keuangan yang baik, begitupun sebaliknya jika seseorang memiliki sikap keuangan yang buruk maka akan memiliki perilaku manajemen keuangan yang buruk.

Humaira dan Sagoro (2018) menyatakan kebanyakan pelaku UMKM memiliki sikap yang buruk mengenai keuangan, hal ini dibuktikan dengan rendahnya motivasi untuk meningkatkan kemampuannya mengelola keuangan usahanya, padahal motivasi untuk terus meningkatkan kemampuan dalam manajemen keuangan sangatlah penting. Buruknya sikap keuangan UMKM juga ditandai dengan pemikiran yang mudah merasa puas dengan kinerja yang ada dan belum berfikir untuk melakukan peningkatan kemampuan di bidang manajemen keuangan karena sebagian pelaku usaha merasa kinerjanya sudah cukup baik dan usahanya tetap berjalan lancar meskipun pelaku UMKM tidak membuat perencanaan anggaran dan pengendalian terhadap keuangan. Sikap tersebut apabila dibiarkan akan membuat kinerja UMKM menurun dan tidak mampu bersaing secara kompetitif di pasaran. Sikap keuangan yang dimiliki oleh setiap individu akan membantu individu tersebut dalam menentukan sikap dan berperilaku mereka dalam hal keuangan, baik dalam hal manajemen keuangan, penganggaran keuangan pribadi, atau bagaimana keputusan individu

mengenai bentuk investasi yang akan diambil.

Menurut Putri (2020) pemahaman mengenai sikap keuangan akan membantu seseorang untuk lebih mengerti tentang apa yang dipercaya dalam hal hubungan antara dirinya dengan uang. Membuat sikap keuangan yang baik dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya dengan cara fokus pada kejadian masa kini, yang artinya harus berhenti memikirkan tentang masa lalu dan jangan mengkhawatirkan masa depan, selain itu dengan cara bertindak positif yaitu tidak mengulangi kesalahan yang dilakukan di masa lalu. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa sikap keuangan seseorang juga menjadi faktor yang dapat mempengaruhi cara seseorang dalam mengendalikan dirinya. Oleh karena itu sangat perlu diperhatikan sikap keuangan seseorang dalam hal pengelolaan keuangan.

Selain variabel pengetahuan keuangan dan sikap keuangan, variabel lain yang memiliki pengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan adalah kepribadian. Menurut Humaira dan Sagoro (2018) menyatakan bahwa Seseorang dalam memilih karir pada dasarnya berkaitan dengan kepribadian mereka, termasuk dalam menentukan pilihan sebagai wirausaha. Sifat yang dimiliki sebagai seorang wirausaha adalah percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, pengambilan risiko, kepemimpinan, keorisinilan dan berorientasi ke masa depan. Menurut Tampubolon dan Rahmadani (2022) menyatakan bahwa kepribadian dapat menentukan arah seseorang dalam perilaku manajemen keuangan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Afdilla dkk (2020) bahwa terdapat pengaruh positif Kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada pelaku UMKM Koperasi Susu Sae Pujon. Kemudian, setelah dilakukan analisis mendalam dalam penelitian yang dilakukan oleh Linting (2020) menemukan bahwa terdapat

beberapa kelemahan dari masing-masing tipe kepribadian yang akan menyebabkan masalah keuangan seperti salah satunya adalah utang yang berlebihan. Berbagai peneliti keuangan juga menemukan bahwa aspek kepribadian juga turut mempengaruhi kesuksesan seseorang dalam mengelola keuangannya. Aspek kepribadian sering mempengaruhi manajemen keuangan karena menjadi penyebab manajemen yang buruk. Mengacu pada temuan-temuan sebelumnya, dipahami bahwa kepribadian merupakan salah satu indikator yang signifikan mempengaruhi perilaku keuangan. Jadi, kepribadian seseorang mempengaruhi perilaku seseorang begitu pula terhadap perilaku manajemen keuangan seseorang. Kepribadian yang baik akan menjadikan seseorang memanajemen keuangannya dengan baik pula.

Pemogan merupakan salah satu daerah yang terletak di daerah Kota Denpasar. Pemilik usaha di daerah Pemogan tingkat perekonomiannya ada yang meningkat dan tidak sedikit pula yang hanya berdiam ditempat. Hal ini disebabkan karena masih minimnya perilaku keuangan para pelaku usaha mikro kecil menengah. Berdasarkan data dari Bank Data Kota Denpasar pelaku UMKM di Desa Pemogan berjumlah 756 UMKM sebagai berikut.

Tabel 1.1
Jumlah Pelaku UMKM di Desa Pemogan

Bidang UMKM	Jumlah UMKM
Agrobisnis	32
Fashion	158
Internet	97
Kuliner	248
Otomotif	83
Pendidikan	17
Lainnya	121
Total	756

Sumber: Bank Data Kota Denpasar (2022)

Pada tahun 2022 jumlah Pelaku UMKM di Desa Pemogan mencapai 756 unit usaha yang tersebar di seluruh wilayah Desa Pemogan. Jumlah Pelaku UMKM di Desa Pemogan terbagi atas 7 klasifikasi meliputi, agrobisnis sebanyak 32 unit usaha, *fashion* sebanyak 158 unit usaha, internet sebanyak 97 unit usaha, kuliner sebanyak 248 unit usaha, otomotif sebanyak 83 unit usaha, pendidikan sebanyak 17 unit usaha dan UMKM lainnya sebanyak 121 unit usaha.

Penelitian ini dilakukan di Desa Pemogan dikarenakan permasalahan mengenai ketrampilan pengelolaan keuangan lebih menonjol di lokasi ini. Disamping itu, Desa Pemogan merupakan domisili peneliti sehingga mudah akses untuk mengetahui atau meneliti lebih dalam lagi untuk permasalahan yang akan di kaji. Jadi, dekatnya tempat penelitian dengan tempat berdomisili peneliti bukan hanya sekedar dekat datang ke lokasi penelitian. Namun, hal ini akan lebih menguntungkan kepada kualitas penelitian. Sebagaimana yang kita ketahui, semakin sering berkunjung ke lokasi penelitian maka hasil yang didapat akan lebih maksimal.

Research gap penelitian yang berkaitan dengan variabel pengetahuan keuangan, sikap keuangan, kepribadian dan perilaku manajemen keuangan adalah penelitian yang dilakukan oleh Humaira dan Sagoro (2018) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan. Sementara penelitian yang dilakukan Syuliswati (2020) menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan dan sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Widyaningrum (2018) menunjukkan hasil penelitian bahwa sikap keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Sedangkan pengetahuan keuangan dan pengalaman keuangan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2019) menunjukkan bahwa sikap keuangan islami berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Linting (2020) menunjukkan bahwa sikap keuangan tidak berpengaruh signifikan pada perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Sedangkan variabel pengetahuan keuangan dan kepribadian berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Penelitian yang dilakukan oleh Dayanti (2020) menunjukan bahwa literasi keuangan, pengetahuan keuangan dan sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Mardahleni (2020) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara pengetahuan keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Rumah Tangga masyarakat dinagari anam koto utara kecamatan kinali kabupaten pasaman Barat. Sedangkan tidak terdapat pengaruh signifikan antara kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Rumah Tangga masyarakat dinagari anam koto utara kecamatan kinali kabupaten pasaman Barat. Penelitian yang dilakukan oleh Putri (2020) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan keuangan, sikap keuangan, pengalaman keuangan, tingkat pendidikan dan kepribadian dengan perilaku manajemen keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Pradiningtyas dan Lukiastuti (2019) menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan *locus of*

control berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Proses perubahan cara pikir mahasiswa tentang pengendalian hidup terjadi dari dalam proses pemikiran mahasiswa itu sendiri. Penelitian yang dilakukan oleh Tampubolon dan Rahmadani (2022) menunjukkan hasil penelitian terdapat pengaruh positif pengetahuan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, sedangkan pengaruh negatif sikap keuangan terhadap keuangan perilaku manajemen pada UMKM. Faramitha dkk, (2021) dengan hasil penelitian terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan adalah signifikan dan positif.

Melihat pentingnya memperhatikan variabel pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan kepribadian maka peneliti akan melakukan penelitian lebih lanjut untuk melihat “Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan di Desa Pemogan”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pada Pelaku UMKM di Desa Pemogan ?
- 2) Bagaimana pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pada Pelaku UMKM di Desa Pemogan ?
- 3) Bagaimana kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan pada Pelaku UMKM di Desa Pemogan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pada Pelaku UMKM di Desa Pemogan
- 2) Untuk mengetahui pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pada Pelaku UMKM di Desa Pemogan.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan pada Pelaku UMKM di Desa Pemogan

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoritis dan praktik untuk berbagai pihak yang berhubungan dengan penelitian ini.

1) Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk menambah khasanah pustaka didunia ekonomi dan dapat memberikan sumber informasi yang selanjutnya dapat dijadikan motivasi bagi peneliti yang mengkaji masalah sejenis yang dapat menyempurnakan penelitian ini.

2) Manfaat Praktis

a) Bagi UMKM yang diteliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan pelaku UMKM dapat menganalisis arti penting dalam manajemen keuangan yang lebih baik sebagai bentuk perilaku manajemen keuangan yang baik. Selain itu, pelaku UMKM dapat semakin meningkatkan pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan kepribadian sebagai salah satu usaha untuk mewujudkan manajemen keuangan yang lebih bijaksana.

b) Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat sebagai salah satu bahan pertimbangan yang berkaitan dengan arti penting perilaku manajemen keuangan yang baik di Indonesia dan

bagaimana pentingnya peran dari pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan kepribadian dalam mewujudkan perilaku manajemen keuangan yang baik.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Perilaku Manajemen Keuangan

Perilaku manajemen keuangan dianggap sebagai salah satu konsep penting pada disiplin ilmu keuangan. *Financial Behavior* (perilaku keuangan) berhubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang terkait dengan cara pengelolaan keuangan dan dianggap sebagai salah satu konsep penting pada disiplin ilmu keuangan. Perilaku manajemen keuangan merupakan perilaku seseorang dalam mengatur keuangan mereka dari sudut pandang psikologi dan kebiasaan individu (Humaira dan Sagoro, 2018) Perilaku manajemen keuangan dapat juga diartikan sebagai proses pengambilan keputusan keuangan, harmonisasi motif individu dan tujuan perusahaan. Perilaku manajemen keuangan berkaitan dengan efektivitas manajemen dana, dimana arus dana harus diarahkan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Adapun indikator dalam variabel ini, yaitu jenis-jenis perencanaan dan anggaran keuangan yang dimiliki, teknik dalam menyusun perencanaan keuangan, kegiatan menabung, kegiatan asuransi, kegiatan investasi, monitoring pengelolaan keuangan, dan evaluasi pengelolaan keuangan.

Kegagalan dalam mengelola keuangan, seseorang dapat menyebabkan permasalahan jangka panjang yang serius tidak hanya untuk orang bersangkutan namun juga bagi suatu perusahaan. Menurut Faramitha dkk. (2021) menyatakan bahwa perilaku manajemen keuangan merupakan kemampuan seseorang maupun organisasi dalam mengatur dan menyimpan

keuangan sehari-hari. Perilaku manajemen keuangan penting untuk dikuasai karena apabila seseorang memiliki perilaku manajemen keuangan yang baik maka mereka akan mampu untuk menyeimbangkan antara uang yang dimiliki atau diterima dan uang yang dikeluarkan. Tidak hanya itu, mereka juga dapat memenuhi kebutuhan hidup dan tidak akan terjebak dalam kesulitan keuangan, apabila suatu saat terjebak dalam masalah keuangan, mereka akan dapat menyelesaikannya dengan baik.

Teori prospek (*prospect theory*) digunakan untuk mengukur mengenai perilaku seseorang atau sebuah organisasi untuk menentukan sebuah keputusan. Teori ini menjelaskan dimana tak jarang seseorang mengambil keputusan yang tidak rasional (irasional). Teori ini memiliki dua disiplin ilmu yaitu ekonomi dan psikologi yang disebut juga psiekonomi, sehingga dapat dikatakan bahwa perilaku manajemen keuangan dipengaruhi oleh pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan kepribadian.

Tanggung jawab keuangan adalah proses manajemen keuangan dan aset lainnya dengan cara yang dianggap produktif. Terdapat beberapa hal yang termasuk dalam manajemen uang yang efektif, seperti pengaturan anggaran dan pengeluaran, serta menilai perlunya dana cadangan untuk kondisi yang darurat dan tabungan masa depan, yaitu dana pensiun, asuransi, dan investasi dalam jangka waktu yang wajar. Tugas utama seorang manajemen keuangan adalah proses penganggaran. Anggaran bertujuan untuk memastikan bahwa individu mampu mengelola kewajiban keuangan secara tepat waktu dengan menggunakan penghasilan yang diterima dalam periode yang sama. Menurut Amanah dkk., 2016 menyatakan bahwa perilaku manajemen keuangan adalah ilmu yang menjelaskan mengenai perilaku seseorang dalam mengatur keuangan

Sementara itu, Ramdani dkk. (2021) mendefinisikan perilaku manajemen keuangan sebagai berbagai perilaku manusia yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan termasuk di dalamnya uang, kredit dan perilaku menabung. Perilaku keuangan yang baik dapat terlihat dari kegiatan perencanaan-perencanaan, pengelolaan dan kontrol keuangan yang sehat. Bagaimana cara seseorang untuk mengelola keuangan dan bagaimana sikapnya untuk mengontrol keuangan dan perencanaan-perencanaan yang dilakukannya. Oleh karena itu, dengan perilaku manajemen keuangan yang baik, individu dapat terhindar dari perilaku konsumerisme yang tidak terbatas. Dengan perilaku manajemen keuangan seseorang dapat merencanakan dan mengatur dengan lebih baik keuangan yang dimiliki dalam pos-pos pengeluaran yang berbeda-beda dengan proporsi yang seimbang. Setiap individu memiliki perilaku manajemen keuangan yang berbeda. Hal tersebut disesuaikan dengan kondisi keuangan dan target yang ingin dicapai oleh masing-masing individu.

Berdasarkan uraian diatas dapat saya simpulkan bahwa perilaku manajemen merupakan cara atau sikap seseorang untuk mengatur atau mengelola keuangan baik dari segi penganggaran maupun pengeluaran yang berhubungan dengan tanggung jawab keuangan.

2.1.2 Pengetahuan Keuangan

Menurut Humaira dan Sagoro (2018) menyatakan bahwa pengetahuan keuangan merupakan segala sesuatu tentang keuangan yang dialami atau yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan keuangan juga dapat didefinisikan sebagai penguasaan seseorang atas berbagai hal tentang dunia keuangan, yang terdiri dari *financial tools* dan *financial skills*. Adapun indikator dalam variabel ini, yaitu pengetahuan pengelolaan keuangan,

pengetahuan tentang perencanaan keuangan, pengetahuan tentang pengeluaran dan pemasukan, pengetahuan uang dan aset, pengetahuan dasar tentang investasi.

Menurut Pradiningtyas dan Lukiastuti (2019) menyatakan bahwa Pengetahuan keuangan tidak hanya membantu individu untuk menggunakan uang secara bijak, individu yang sering dihadapkan dengan situasi *trade-off* dimana individu dipaksa keadaan, untuk mengorbankan kepentingan seseorang demi kepentingan orang lain. Masalah *trade-off* terjadi karena individu dibatasi oleh kemampuan keuangannya untuk mendapatkan setiap barang yang diinginkan. Dengan keadaan tersebut, pengendalian diri akan menjadikan individu untuk mencoba berfikir dan berperilaku dalam penggunaan uang. Pengetahuan keuangan yang baik akan membentuk pengendalian diri individu lebih baik pula. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pradiningtyas dan Lukiastuti (2019) yang menyatakan bahwa pengetahuan keuangan memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan pada *locus of control* individu. Menurutnya, peran pengetahuan keuangan membantu dalam pengendalian diri individu namun besar pengaruhnya tidak terlalu besar dalam tindakan yang terbentuk di lingkungan.

Berdasarkan teori pengetahuan keuangan tentang operasi pasar keuangan bisa menghasilkan seseorang yang dapat menghasilkan keputusan yang lebih efektif (Putri, 2020). Sedangkan Humaira (2018) beropini bahwa seseorang yang mempunyai pengetahuan keuangan yang baik akan lebih berperilaku keuangan dengan cara-cara yang bertanggung jawab. Teori perilaku keuangan yang menggunakan proses kognitif (keterampilan mental

manusia dalam memahami dan mengenali hal-hal sekitar) dalam manajemen dan pemecahan masalah dalam pengambilan keputusan. Semakin baik pengetahuan keuangan yang dimiliki seseorang maka akan semakin baik pula manajemen keuangan dan penyelesaian mengambil keputusan untuk berinvestasi.

Berdasarkan uraian diatas dapat saya simpulkan bahwa pengetahuan keuangan merupakan informasi yang didapat mengenai keuangan yang didapatkan dengan cara mengembangkan rasa ingin tahunnya.

2.1.3 Sikap Keuangan

Menurut Humaira dan Sagoro (2018) menyatakan bahwa Sikap keuangan diartikan sebagai keadaan pikiran, pendapat, serta penilaian tentang keuangan pribadinya yang diaplikasikan ke dalam sikap. Sikap keuangan didefinisikan juga sebagai penerapan prinsip-prinsip keuangan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya yang tepat. Adapun indikator dalam variabel ini, yaitu orientasi terhadap keuangan pribadi, filsafat utang, keamanan uang, dan menilai keuangan pribadi. Berdasarkan hasil uji yang dilakukan Humaira dan Sagoro (2018) menunjukkan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan pelaku UMKM. Artinya semakin tinggi sikap keuangan maka perilaku manajemen keuangan juga semakin tinggi. Humaira dan Sagoro (2018) juga menyatakan bahwa buruknya sikap keuangan yang dimiliki para pelaku UMKM juga ditandai dengan pemikiran yang mudah merasa puas dengan kinerja yang ada dan belum berfikir untuk melakukan peningkatan kemampuan dibidang manajemen keuangan karena sebagian pelaku usaha merasa kinerjanya sudah cukup baik dan usahanya tetap berjalan dengan lancar dan tanpa

kendala meskipun pelaku UMKM tidak membuat perencanaan anggaran dan pengendalian terhadap keuangan. Sikap tersebut apabila dibiarkan akan membuat kinerja UMKM menurun dan tidak mampu bersaing secara kompetitif di pasar. Humaira dan Sagoro (2018) juga menjelaskan bahwa sikap diwujudkan dalam respon perilaku. Oleh karena itu, masuk akal untuk mendefinisikan sikap keuangan sebagai variabel subsistem pribadi dan perilaku keuangan sebagai variabel subsistem manajerial. Sikap keuangan yang dimiliki oleh setiap individu akan membantu individu tersebut dalam menentukan sikap dan berperilaku mereka dalam hal keuangan, baik dalam hal manajemen keuangan, penganggaran keuangan pribadi, atau bagaimana keputusan individu mengenai bentuk investasi yang akan diambil. Semakin positif sikap terhadap manajemen keuangan, dan besarnya pengetahuan keuangan, semakin banyak praktek manajemen keuangan yang dapat diterapkan (Humaira dan Sagoro, 2018).

Menurut Putri (2020) menyatakan bahwa pemahaman mengenai sikap keuangan akan membantu seseorang untuk lebih mengerti tentang apa yang dipercaya dalam hal hubungan antara dirinya dengan uang. Membuat sikap keuangan yang baik dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya dengan cara fokus pada kejadian masa kini, yang artinya harus berhenti memikirkan tentang masa lalu dan jangan mengkhawatirkan masa depan, selain itu dengan cara bertindak positif yaitu tidak mengulangi kesalahan yang dilakukan di masa lalu. Putri (2020) juga menyatakan bahwa Sikap berkaitan erat dengan apa yang dirasakan individu mengenai masalah keuangan pribadi yang dapat diukur dari tanggapan akan suatu opini. Sikap keuangan mengarahkan seseorang dalam mengatur berbagai perilaku keuangannya. Dengan sikap keuangan yang baik maka seseorang akan lebih

baik pula dalam pengambilan berbagai keputusan terkait manajemen keuangannya.

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan oleh Tampubolon dan Rahmadani (2022) menunjukkan bahwa Sikap Keuangan tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM di Kecamatan Air Putih. Artinya jika seseorang memiliki sikap keuangan yang baik maka tidak semata-mata memiliki perilaku manajemen keuangan yang baik. Faktor yang dimungkinkan menjadi penyebab hasil tidak positif dan signifikan adalah sikap. Tampubolon dan Rahmadani (2022) menjelaskan bahwa sikap terhadap perilaku ini ditentukan oleh keyakinan yang diperoleh mengenai konsekuensi dari suatu perilaku. Teori diatas, bisa diartikan bahwa sikap secara tidak langsung bisa mempengaruhi perilaku tetapi hanya membentuk intensi atau niat seseorang untuk melakukan sesuatu. Hal tersebut menunjukkan bahwa sikap keuangan yang tinggi tidak akan menentukan perilaku manajemen keuangan yang baik begitupula sebaliknya. Penelitian ini berlawanan arah dengan penelitian yang dilakukan Humaira dan Sagoro (2018) bahwa terdapat pengaruh positif Sikap Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul.

Berdasarkan uraian diatas dapat saya simpulkan bahwa sikap keuangan merupakan segala perbuatan dan tindakan yang berhubungan dengan keuangan dalam hal manajemen keuangan.

2.1.4 Kepribadian

Menurut Humaira dan Sagoro (2018) menyatakan bahwa kepribadian adalah karakter yang dimiliki oleh seseorang yang terbentuk dari

lingkungan. Seseorang dalam memilih karir pada dasarnya berkaitan dengan kepribadian mereka, termasuk dalam menentukan pilihan sebagai wirausaha. Sifat yang dimiliki sebagai seorang wirausaha adalah percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, pengambilan risiko, kepemimpinan, keorisinilan dan berorientasi ke masa depan. Adapun indikator dalam variabel ini, yaitu percaya diri, berani mengambil risiko, kepemimpinan, berorientasi ke masa depan. Berdasarkan hasil uji yang dilakukan oleh Humaira dan Sagoro (2018) menunjukkan bahwa kepribadian berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan pelaku UMKM. Artinya semakin tinggi kepribadian maka perilaku manajemen keuangan juga semakin tinggi.

Menurut Tampubolon dan Rahmadani (2020) menyatakan bahwa kepribadian dapat menentukan arah seseorang dalam perilaku dalam manajemen keuangan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Afdilla dkk., (2020) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif Kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada pelaku UMKM Koperasi Susu Sae Pujon.

Berdasarkan uraian diatas dapat saya simpulkan bahwa kepribadian merupakan suatu karakter atau perilaku seseorang yang terbentuk dari lingkungan sekitarnya.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Pada penelitian ini terdapat beberapa penelitian yang dapat digunakan sebagai referensi. Adapun penelitian-penelitian yang dimaksudkan antara lain sebagai berikut:

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Widyaningrum (2018) dengan judul “Pengaruh Sikap Keuangan, Pengetahuan Keuangan Dan Pengalaman Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga di Sidoarjo” dengan teknik analisis data yang digunakan adalah MRA. Responden yang dijadikan sampel berjumlah 150 orang dengan kriteria responden berdomisili di Sidoarjo, seorang pengelola keuangan, dan memiliki penghasilan minimal Rp 3,5 juta per bulan. Berdasarkan hasil penelitian, sikap keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Sedangkan pengetahuan keuangan dan pengalaman keuangan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Widyaningrum (2018) dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada variabel yang digunakan. Peneliti menambahkan kepribadian sebagai variabel independen, peneliti tidak menggunakan variabel pengalaman keuangan. Selain itu perbedaan lainnya terletak pada waktu dan tempat penelitian. Adapun persamaannya terletak pada variabel pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan perilaku manajemen keuangan. Penelitian ini mendukung dan bermanfaat bagi calon peneliti karena memiliki variabel-variabel yang sama serta mempermudah calon peneliti dalam mendapatkan referensi-referensi yang berkaitan dengan variabel calon peneliti.

- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2019) dengan judul “Analisis Perilaku Manajemen Keuangan Bagi Umkm di Era Industri 4.0” Analisis data menggunakan metode deskriptif dan moderating regression analysis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa a). Literasi

keuangan berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan, Sikap keuangan Islami berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan namun Kepribadian berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. b). Fintech memperkuat pengaruh antara literasi keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2019) dengan penelitian yang dilakukan oleh calon peneliti adalah terletak pada waktu, tempat penelitian dan variabel yang digunakan. Peneliti tidak menggunakan variabel literasi keuangan tetapi peneliti menggunakan variabel pengetahuan keuangan. Sementara persamaannya terletak pada variabel-variabel yang digunakan (perilaku manajemen keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian) yang sekaligus mendukung dan mempermudah peneliti dalam mendapatkan referensi.

- 3) Penelitian yang dilakukan oleh Linting (2020) dengan judul “Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku UMKM Tenun di Toraja”. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dan analisis regresi linear berganda yang diolah menggunakan software SPSS 22 for windows. Dari pengolahan data yang telah dilakukan, maka didapatkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa variabel variabel sikap keuangan tidak berpengaruh signifikan pada perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Sedangkan variabel pengetahuan keuangan dan kepribadian berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Responden dalam penelitian ini adalah UMKM

Kerajinan Tenun Toraja sebanyak 92 responden, dan metode yang digunakan adalah purposive sampling.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Linting (2020) dengan penelitian yang dilakukan oleh calon peneliti adalah terletak pada waktu dan tempat penelitian. Sementara persamaannya terletak pada variabel-variabel yang diteliti (perilaku manajemen keuangan, pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan kepribadian), yang sekaligus mendukung dan mempermudah peneliti dalam mendapatkan referensi.

- 4) Penelitian yang dilakukan oleh Syuliswati (2020) yang berjudul “Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Dengan Sikap Keuangan Sebagai Variabel Mediasi”. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan analisis partial least square dan menggunakan tools SmartPLS. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan keuangan berpengaruh langsung terhadap perilaku keuangan. Pengetahuan keuangan berpengaruh langsung terhadap sikap keuangan. Sikap keuangan berpengaruh langsung terhadap perilaku keuangan. Sikap keuangan terbukti memediasi pada pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh calon peneliti adalah terletak pada waktu penelitian, tempat penelitian, dan juga peneliti menambahkan kepribadian sebagai variabel independen. Sementara persamaannya terletak pada variabel yang diteliti yang sekaligus mendukung dan mempermudah peneliti dalam mendapatkan referensi.

- 5) Penelitian yang dilakukan oleh Dayanti (2020) yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Usaha UMKM Fashion di

Kabupaten Malang”. Pengolahan data primer menggunakan teknik analisis *Statistical Package for Social Science* (SPSS) dengan metode analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel literasi keuangan, pengetahuan keuangan dan sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Secara parsial masing-masing variabel bebas berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh calon peneliti adalah terletak pada waktu penelitian, tempat penelitian, dan juga peneliti tidak menggunakan variabel literasi keuangan tetapi peneliti menambahkan kepribadian sebagai variabel independen. Sementara persamaannya terletak pada variabel yang diteliti (Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Perilaku Manajemen Keuangan) yang sekaligus mendukung dan mempermudah peneliti dalam mendapatkan referensi.

- 6) Penelitian yang dilakukan oleh Mardahleni (2020) yang berjudul “Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Kepribadian terhadap perilaku Manajemen Keuangan (Study Pada Rumah Tangga di Nagari Persiapan Anam Koto Utara Kecamatan Kinali Kabupaten Pesaman Barat)”. Sampel penelitian ini adalah seluruh Rumah Tangga masyarakat dinagari anam koto utara kecamatan kinali kabupaten pasaman Barat sebanyak 73 KK. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh signifikan antara Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Rumah Tangga masyarakat dinagari anam koto utara

kecamatan kinali kabupaten pasaman Barat. (2) Tidak terdapat pengaruh signifikan antara kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Rumah Tangga masyarakat dinagari anam koto utara kecamatan kinali kabupaten pasaman Barat. (3) terdapat pengaruh signifikan antara Pengetahuan Keuangan dan kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Rumah Tangga masyarakat dinagari anam koto utara kecamatan kinali kabupaten pasaman Barat.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh calon peneliti adalah terletak pada waktu penelitian, tempat penelitian dan juga variabel yang digunakan oleh calon peneliti. Peneliti menambahkan variabel sikap keuangan sebagai variabel independen. Sementara persamaannya terletak pada variabel yang digunakan oleh calon peneliti, dimana calon peneliti juga menggunakan variabel pengaruh pengetahuan keuangan, kepribadian dan juga perilaku manajemen keuangan. yang sekaligus mendukung dan mempermudah peneliti dalam mendapatkan referensi.

- 7) Penelitian yang dilakukan oleh Putri (2020) yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Keuangan Pelaku UMKM”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Pengalaman Keuangan, Pendidikan, dan Kepribadian dalam Perilaku Manajemen Keuangan. Teori yang digunakan adalah *Theory of Planned Behavior*. Terdapat hubungan antara pengetahuan keuangan dengan perilaku manajemen keuangan, terdapat hubungan antara sikap keuangan dengan perilaku manajemen keuangan, terdapat hubungan antara pengalaman keuangan dengan perilaku manajemen keuangan, terdapat hubungan antara

tingkat pendidikan dengan perilaku manajemen keuangan, terdapat hubungan antara kepribadian dengan perilaku manajemen keuangan.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh calon peneliti adalah terletak pada waktu penelitian, tempat penelitian dan juga variabel yang digunakan oleh peneliti. Peneliti tidak menggunakan variabel pengalaman keuangan dan juga tingkat pendidikan. Sementara persamaannya terletak pada variabel yang digunakan, peneliti juga menggunakan variabel perilaku manajemen keuangan, pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan juga kepribadian yang dapat digunakan sebagai referensi untuk mempermudah dan juga mendukung penelitian yang akan diteliti oleh calon peneliti.

- 8) Penelitian yang dilakukan oleh Humaira dan Sagoro (2018). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh positif Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kab.Bantul, (2) terdapat pengaruh positif Sikap Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kab.Bantul, (3) terdapat pengaruh positif Kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kab.Bantul, (4) terdapat pengaruh positif Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kab.Bantul.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada tempat penelitian dan juga waktu penelitian. Sementara persamaannya terletak pada variabel yang digunakan. Peneliti juga

menggunakan variabel Pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan, kepribadian dan juga perilaku manajemen keuangan yang dapat digunakan sebagai referensi oleh peneliti untuk mempermudah dan juga mendukung penelitian yang akan diteliti oleh peneliti.

- 9) Penelitian yang dilakukan oleh Pradiningtyas dan Lukiastuti (2019) yang berjudul “Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap *Locus of Control* dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Ekonomi”. Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan pada 100 mahasiswa ekonomi perguruan tinggi swasta Kota Semarang. Data dianalisis menggunakan analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan dan sikap keuangan berpengaruh positif terhadap locus of control selanjutnya pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan locus of control berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Locus of control mampu memediasi pengaruh pengetahuan dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Proses perubahan cara pikir mahasiswa tentang pengendalian hidup terjadi dari dalam proses pemikiran mahasiswa itu sendiri.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada tempat penelitian, waktu penelitian, dan juga variabel yang digunakan. Peneliti tidak menggunakan variabel locus of control tetapi peneliti menambahkan variabel kepribadian sebagai variabel independen. Sementara persamaannya terletak pada variabel yang digunakan. Peneliti juga menggunakan variabel pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan perilaku manajemen keuangan yang dapat

digunakan sebagai referensi oleh peneliti untuk mempermudah dan juga mendukung penelitian yang akan diteliti oleh peneliti.

- 10) Penelitian yang dilakukan oleh Tampubolon dan Rahmadani (2022) yang berjudul “Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Di Kecamatan Air Putih Kabupaten Batubara”. Data utama Pengolahannya menggunakan teknik analisis paket statistik untuk ilmu sosial (SPSS) dengan regresi berganda metode analisis dan analisis strip. Penelitian ini ada pengaruh positif pengetahuan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, sedangkan pengaruh negatif sikap keuangan terhadap keuangan perilaku manajemen pada UMKM sementara ada pengaruh positif kepribadian terhadap keuangan perilaku manajemen pada UMKM Home Industri Kuliner Kecamatan Air Putih Kabupaten Batubara.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada tempat penelitiannya. Sedangkan persamaannya terletak pada variabel yang digunakan. Peneliti juga menggunakan variabel pengetahuan keuangan, sikap keuangan, kepribadian dan juga perilaku manajemen keuangan yang dapat digunakan sebagai referensi oleh peneliti untuk mempermudah dan juga mendukung penelitian yang akan diteliti oleh peneliti.

- 11) Penelitian yang dilakukan oleh Faramitha dkk (2021) yang berjudul “Analisis perilaku manajemen keuangan pada generasi milenial”. Penelitian ini menggunakan populasi yaitu mahasiswa program studi (prodi) manajemen program sarjana Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta (UPNVJ) yang masuk dalam kategori generasi milenial.

Dengan menggunakan rumus slovin, didapatkan sebesar 230 mahasiswa sebagai responden. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan probability sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah simple random sampling. Data dalam penelitian ini menggunakan hasil jawaban responden dari kuesioner online (*google form*) yang dibagikan kepada siswa. Dengan hasil penelitian sebagai berikut: (1) Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan adalah signifikan dan positif. (2) Pengaruh *locus of control* terhadap perilaku pengelolaan keuangan dalam penelitian ini signifikan dan positif.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada tempat penelitian, waktu penelitian dan juga variabel yang digunakan. Peneliti tidak menggunakan variabel locus of control dan literasi keuangan tetapi peneliti menggunakan variabel pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian. Sedangkan persamaannya terletak pada variabel yang digunakan. Peneliti juga menggunakan variabel perilaku manajemen keuangan yang dapat digunakan sebagai referensi oleh peneliti untuk mempermudah dan juga mendukung penelitian yang akan diteliti oleh peneliti.

- 12) Penelitian yang dilakukan oleh Ramdani dkk (2021) yang berjudul “Perilaku Manajemen Keuangan Karyawan Selama Pandemi COVID-19: Sebuah studi awal”. Pandemi COVID-19 telah membawa banyak perubahan pada berbagai aspek kehidupan karyawan di dunia khususnya Indonesia. Aspek ekonomi dinilai menjadi salah satu faktor yang terkena dampak pandemi. Hal ini tentu mempengaruhi keuangan perilaku manajemen karyawan yang terkena dampak. Kajian ini

bertujuan untuk mengeksplorasi perilaku manajemen keuangan dari sejumlah karyawan yang pernah merasakan dampak COVID-19 teknik. 8 responden dipilih secara purposive teknik pengambilan sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan dalam pengelolaan keuangan perilaku antara mereka yang menjadi karyawan tetap dan mereka yang dalam posisi sebagai pegawai kontrak. Status pekerjaan yang ada memiliki pengaruh pada perilaku keuangan karyawan. Selain itu, faktor psikologis karyawan juga berperan dalam memperkuat kesiapan pegawai menghadapi dinamika kerja selama pandemi COVID-19.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada tempat penelitian, waktu penelitian dan juga variabel yang digunakan. Peneliti menambahkan variabel pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian di dalam penelitiannya. Sedangkan persamaannya terletak pada variabel perilaku manajemen keuangan yang dapat digunakan sebagai referensi oleh peneliti untuk mempermudah dan juga mendukung penelitian yang akan diteliti oleh peneliti.